



THE ROLE OF THE HEAD OF MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER IN BUILDING SCHOOL BRANDING

Peran Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Dalam Membangun *School Branding*

Ach Lutfi Syaihoni

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

achlutfi124@gmail.com

Nur Ittihadatul Ummah

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

nurittihadatulummah@uinkhas.ac.id

Abstract

The Madrasah Head has three important roles in building school branding, namely, the role of the Madrasah Head as a manager, the role of the Madrasah Head as a leader, and the role of the Madrasah Head as an entrepreneur. School branding is a word that comes from the word brand which means brand. In the educational environment, apart from improving the quality of education, school branding is also something that must be done by any Madrasah. School branding is the image of the Madrasah towards the community. Apart from having a positive impact on the Madrasah, school branding also includes communication between the Madrasah and the general public to attract the interest of students. The aim of this research is to describe the role of the Head of Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember as a manager, leader, entrepreneur in building school branding. This research uses a qualitative approach with descriptive research, data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis using interactive model qualitative analysis. Data validity uses technical triangulation and source triangulation. The results of this research show, first, the role of the Madrasah Head as manager in building school branding is carried out in a structured manner, starting from; planning, organizing, implementing, and supervising. Second, the role of the Madrasah Head as a leader in building school branding, namely by providing direction, building communication, being brave in decision making, and motivating. Third, the role of the Madrasah Head as an entrepreneur in building school branding, namely through innovation, being proactive in taking firm action, daring to take risks, aggressively competing, and autonomy.

Keywords: Role of Madrasah Head, School Branding

Abstrak

Kepala Madrasah memiliki tiga peran penting dalam membangun *school branding* yaitu, peran Kepala Madrasah sebagai *manager*, peran Kepala Madrasah sebagai *leader*, dan peran Kepala Madrasah sebagai *entrepreneur*. *School branding* merupakan sebuah kata yang berasal dari kata *brand* yang berarti *merk*. Dalam lingkungan pendidikan selain meningkatkan mutu pendidikan, *School branding* juga merupakan hal yang harus dilakukan oleh Madrasah manapun. *School branding* adalah pencitraan Madrasah terhadap masyarakat, selain berdampak positif terhadap Madrasah, *school branding* juga mencakup komunikasi Madrasah dengan masyarakat umum untuk menarik daya minat peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebagai *manager*, *leader*, *entrepreneur* dalam membangun *school branding*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis kualitatif model interaktif. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan, pertama, Peran Kepala Madrasah sebagai *manager* dalam membangun *school branding* dilakukan secara terstruktur yakni dimulai dari; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kedua, Peran Kepala Madrasah sebagai *leader* dalam membangun *school branding* yakni dengan memberikan pengarahan, membangun komunikasi, berani dalam pengambilan keputusan, dan motivasi. Ketiga, Peran Kepala Madrasah sebagai *entrepreneur* dalam membangun *school branding* yakni melalui inovasi, proaktif dalam mengambil tindakan tegas, berani mengambil resiko, agresif berkopetisi, dan otonomi.

Kata kunci: Peran Kepala Madrasah, *School Branding*

A. Pendahuluan

Kepala Madrasah adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan madrasah yang dipimpinnya. Karena itu, ia harus paham betul apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, kepala madrasah harus memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat untuk menjadikan madrasah yang dipimpinnya minimal lebih baik dari sebelumnya.¹

Untuk menghindari terlalu banyaknya hambatan dalam melaksanakan tugas dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Madrasah, maka Kepala Madrasah harus memahami posisinya sebagai pemimpin Madrasah. Menurut Marno dan Triyo Supriyanto yang dikutip dalam buku Imam Machali dan Ara Hidayat sebagai berikut, “posisi kepala Madrasah digantikan oleh posisi

¹ Saep Encu, dan Momon Sudarma *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 1

Pendidik yang meliputi peran sebagai manajer, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), innovator, dan *entrepreneur*.”²

Ada tiga peran dan fungsi penting Kepala Madrasah yang harus dipahami ketika menciptakan *brand* Madrasah: peran Kepala Madrasah sebagai manajer, peran Kepala Madrasah sebagai *leader* (pemimpin), dan peran Kepala Madrasah sebagai *entrepreneur*. Syarat pertama, kepala Madrasah harus memiliki keterampilan manajemen dengan menjalankan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Menurut Syari, disebutkan dalam sebuah buku karya Imam Machali dan Ara Hidayat sebagai berikut,

“yang pertama yaitu Kepala Madrasah sebagai manajer, Kepala Madrasah harus mempunyai strategi yang baik dalam membimbing siswa melalui kerjasama tim yang kooperatif, memberikan dorongan kepada tenaga pendidik untuk memajukan karirnya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang memajukan misi pendidikan madrasah dengan menerapkan prinsip-prinsip manajer di setiap program yang sedang dijalankan. Yang kedua adalah peran Kepala Madrasah sebagai *leader*, Kepala Madrasah harus mampu bertindak inovatif, yaitu harus terus mengembangkan dan memperkenalkan ide-ide baru guna memajukan bidang pendidikan. Inovasi terbesar dan paling sering dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut setiap tahunnya merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan keberhasilan lembaga tersebut. Jika banyak inovasi dan kemajuan yang dilakukan, berarti ada perkembangan yang sangat signifikan. Yang ketiga adalah peran Kepala Madrasah sebagai *entrepreneur*, Seorang wirausaha adalah seseorang yang menggunakan visi, fleksibilitas, dan kreativitasnya untuk mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru dan solusi inovatif.”³

School branding merupakan istilah yang berasal dari kata *brand* yang berarti merek. Secara harfiah, merek adalah istilah yang selalu mengacu pada suatu produk atau perusahaan tertentu. Merek adalah nama, simbol, *desain*, slogan, atau kombinasi lain yang digunakan untuk menggambarkan produk atau layanan yang ditawarkan oleh individu, bisnis, atau pengecer untuk membedakannya dari produk pesaing. Dalam lingkungan pendidikan *school branding* merupakan tugas lain yang harus diselesaikan oleh setiap organisasi yang mewakili sebuah madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain menumbuhkan perasaan positif

² Imam Machali, dan Ara Hidayat, *The Handbook Education Management* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 93

³ Imam Machali, dan Ara Hidayat, *The Handbook Education Management* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 93-94

terhadap Lembaga Pendidikan, *school branding* juga mencakup komunikasi madrasah dengan masyarakat umum, hal tersebut juga dapat menarik minat para peserta didik dan masyarakat yang akan menempuh dan menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah maupun tingkat pendidikan yang lainnya. *School branding* juga dilakukan sebagai upaya bersaing dengan lembaga yang lainnya untuk meningkatkan daya minat peserta didik, dalam hal prestasi akademik maupun non akademik.⁴ Dengan adanya *school branding* dari pihak lembaga, masyarakat dapat mengetahui apa keunggulan dari suatu lembaga madrasah.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 pasal 1 tentang merek dan indikasi geografis, merek adalah tanda yang berupa gambar, nama, kata, huruf, angka, susunan warna, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan digunakan dalam kegiatan perdagangan barang atau jasa. Dalam dunia pendidikan merek adalah nama yang digunakan untuk membedakan suatu lembaga pendidikan yang satu dengan yang lainnya.⁵

Fenomena yang terjadi selama ini, madrasah favorit selalu banjir siswa sampai menolak calon siswa. Sementara madrasah yang kebetulan tidak favorit sedikit terhambat dalam mendapatkan calon siswa. Oleh karena itu, perlu kiranya membangun *brand image* atau berusaha mendapatkan *image* positif terhadap lembaga kita sendiri. Sebuah *image* yang dibangun dengan perencanaan matang, sesuai dengan visi misi lembaga yang bersangkutan, tetapi juga marketable sehingga membuka peluang untuk madrasah mendapatkan siswa yang sesuai target secara kualitas dan kuantitas. Agar dapat menyampaikan informasi, sosialisasi, dan promosi, tentang lembaga madrasah kita, keahlian komunikasi yang kompeten sangatlah diperlukan. Alih-alih efektif, terkadang penyampaian informasi yang terlalu banyak atau terlalu sedikit menimbulkan perbedaan persepsi di benak masyarakat.

Saat ini orang tua dan anak-anak sudah terbiasa menggunakan internet, serta masuk ke situs-situs resmi madrasah untuk mencari banyak informasi. *Brand* madrasah cukup kuat di internet, para orang tua sangat mempertimbangkan karakteristik madrasah yang tercermin lewat *merk* yang mendukung karakteristik tersebut. Inilah yang kemudian mendorong pemilihan madrasah bagi anak-anak mereka. Dalam membangun citra madrasah, ada sejumlah hal yang

⁴ Fathul Mujib, dan Tutik Saptiningsih, *School Branding* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 38

⁵ Sekretariat RI, UU No. 20 Tahun 2016 tentang merek dan indikasi geografis, pasal 1

perlu diperkuat, diantaranya adalah kepercayaan, kualitas, persepsi, identitas, dan loyalitas. Diperlukan juga pengaturan terhadap *brand positioning* yang menjadi proposisi, yang perlu disampaikan kepada calon siswa. Hal ini penting sekali, para pengelola madrasah sudah sepatutnya melihat terhadap perkembangan dunia digital.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sudah ditetapkan sebagai MAN Unggul Nasional. Selain dikenal dengan MAN Unggul Nasional, MAN 1 Jember juga memiliki brand lain, yaitu MAN Model. Program-program unggulan MAN 1 Jember merupakan upaya MAN 1 Jember memberikan layanan maksimal kepada masyarakat akan tersedianya pendidikan berkualitas dengan beragam pilihan program unggulan sehingga calon siswa dapat memilih sesuai dengan bakat, minat, dan cita-citanya di masa yang akan datang.

Ada enam Program Unggulan yang disediakan MAN 1 Jember, yaitu MANPK, BIC, Reguler, dengan 3 pilihan peminatan: MIPA, IPS, dan Bahasa, Keterampilan, dengan mengembangkan lima keterampilan: otomotif, elektronika, tata busana, pertanian, dan komputer, Tahfidz, dan Riset. Untuk mengembangkan kualitas siswa pada Program MANPK, BIC, dan Tahfidz, semua siswa harus tinggal di ma'had selama menempuh pendidikan di MAN 1 Jember. Selain harus mengikuti kurikulum wajib, para siswa harus mengikuti kegiatan pembelajaran kurikulum ma'had.

Kualifikasi SDM, baik guru, karyawan, dan siswa, sangat menentukan keberhasilan program membangun *school branding*, karena itu ada penataan dan pembinaan yang baik dan terencana terhadap SDM. Dukungan sarana dan prasarana tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan program *school branding*, untuk itu telah dipenuhi adanya sarana pembelajaran yang memenuhi standar nasional bahkan internasional.

Selain dukungan SDM, sarana, dan keuangan, perlu juga adanya dukungan moral dari sejumlah pihak yang berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan Komite Madrasah, masyarakat dan semua *stakeholder* dalam berbagai aspek sangat diperlukan. Kementerian Agama sudah memberikan dukungan dalam bentuk pemenuhan sejumlah sarana prasarana kegiatan, baik dalam bentuk gedung maupun dalam bentuk fasilitas pembelajaran

lainnya. Bantuan pemerintah telah diberikan kepada MAN 1 Jember dalam bentuk Proyek SBSN.6

Data observasi ini diperkuat dengan data wawancara bersama Waka Humas MAN 1 Jember, yang menjelaskan bahwasannya

“MAN 1 Jember merupakan MAN Unggul yang memiliki banyak program keterampilan seperti MANPK, BIC, Reguler, Keterampilan, Tahfidz, dan Riset. Untuk mengembangkan bakat dan minat dalam bidang ekstrakurikuler, MAN 1 Jember juga menyediakan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh setiap siswa untuk mengembangkan potensi dirinya”.⁷

B. Metode

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Kepala Madrasah dalam membangun *School Branding* di MAN 1 Jember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.⁸ Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.⁹

Mengenai jenis penelitiannya, dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.¹⁰ Penelitian ini memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Alasan peneliti memilih desain penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.¹¹ Karena alasan tersebut, peneliti memilih metode penelitian tersebut untuk dapat melakukan penyelidikan yang rinci dan komprehensif melalui metode yang dipilih, sehingga memungkinkan penemuan detail-detail fakta terkait dengan pokok penelitian yang akan diselidiki secara menyeluruh.

⁶ Obsevasi, di MAN 1 Jember, 13 September 2023

⁷ M. Natsir Al Firdaus, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

⁸ Ahmad Sulton, “The Educational Axiology of Al-Maqbul Traditional Pesantren,” *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 8, no. 1 (July 31, 2023): 137–55, <https://doi.org/10.18784/analisa.v8i1.1843>.

⁹ Mahila Tahta Aunillah, Mia Baitul Handayani, and Muhammad Labibullah Makhruh, “Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo,” *Rausyan Fikri: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (January 21, 2023): 35–47.

¹⁰ M. Rizal Rizqi, “Konstruksi Filsafat Pendidikan Di Pondok Pesantren Ali Muttaqin Ponorogo,” *Rausyan Fikri: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (January 21, 2023): 1–16.

¹¹ Wawan Marsudi Nurrohman and Matsna Zakia Alvaroz, “Penguatan Islam Moderat Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Singosaren Ponorogo,” *Rausyan Fikri: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (January 21, 2023): 48–56.

C. Pembahasan

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai *Manager* dalam membangun *school branding*.

Manajemen adalah proses strategis untuk membangun *school branding* madrasah, baik internal dan eksternal untuk mencapai tujuan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah antara lain, penyebaran informasi, menanamkan kepercayaan dengan masyarakat, dan menumbuhkan citra positif.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses menetapkan sasaran atau Tindakan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Perencanaan adalah hal yang terpenting dalam sebuah proses manajemen, karena dalam perencanaan disusun upaya untuk mencapai tujuan beserta tindakan-tindakan dengan terkoordinasi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si.

“Perencanaan itu dilaksanakan sebelum tahun pelajaran baru, dan itu bukan hanya tentang school branding, Tetapi tentang semuanya yang berkaitan dengan lembaga madrasah. Para guru dan staf dikumpulkan, terutama para waka, kemudian bendahara, itu dikumpulkan semuanya. Dalam sebuah rapat kita membahas tentang perencanaan 1 tahun kedepan, termasuk tentang school branding MAN 1 Jember”

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Drs. M. Natsir Al Firdaus selaku Waka HUMAS MAN 1 Jember.

“Dalam membangun school branding tentu ada perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah. Perencanaan tersebut dilakukan sebagai upaya menentukan program apa yang akan dijalankan dan kemana arah tujuannya. Perencanaan dilakukan melalui kegiatan yang dihadiri oleh guru-guru dan staf Pendidikan MAN 1 Jember. Dan dari hasil rapat ini akan diketahui program apa saja yang akan dilaksanakan, strategi, jadwal kegiatan, pelaksana dan penanggung jawabnya. Program ini mengacu dari evaluasi pelaksanaan tahun-tahun sebelumnya.”

Begitu pula hal yang sama disampaikan oleh Ibu Rina Poeji Astoetik, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Jember.

“Perencanaan dilakukan dalam kegiatan rapat. Dalam rapat tersebut akan dibahas tentang program apa saja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan dengan tujuan mengembangkan kualitas MAN 1 Jember.”

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perencanaan dilakukan berdasarkan evaluasi program kerja tahun-tahun sebelumnya, dan juga melalui rapat dinas. Berdasarkan masukan tersebut, baik dari internal maupun eksternal yang melibatkan guru dan staf. Sehingga dari data tersebut tidak ada perbedaan pendapat dari informan, akan tetapi pendapat dari ketiga informan saling melengkapi dan saling menguatkan. Hal ini sesuai dengan peran Kepala Madrasah sebagai manager yang ada di MAN 1 Jember.

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi berita acara rapat yang dilakukan oleh MAN 1 Jember seperti pada gambar di bawah ini.



GAMBAR 1. Kegiatan Rapat Dinas

Adapun hasil observasi yang penulis temukan di lapangan, bahwa Madrasah melakukan rapat perencanaan program madrasah yang saat ini berupa “BIMTEK Pradigma Abad 21” hal ini mencakup kemampuan beradaptasi dengan menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran dan melakukan rapat yang terencana pada setiap menjelang tahun ajaran baru.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan hal penting dalam sebuah Lembaga Pendidikan. Pengorganisasian tersebut dibagi sesuai dengan bidangnya masing-masing agar para anggota dapat melaksanakan program yang sudah direncanakan secara efisien.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember,

Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si.

“MAN 1 Jember jelas ada pengorganisasian, Terutama Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah. Di MAN 1 Jember ada empat waka, yaitu Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, dan Waka Humas. MAN 1 Jember juga memiliki pejabat setingkat waka, yaitu ketua keterampilan dan ketua ma'had yg mempunyai program di asrama putra maupun putri. Jadi MAN 1 jember ada empat pejabat waka dan dua pejabat setingkat waka, mereka itu bertugas di bidang masing-masing. Tentunya mereka berusaha maksimal untuk melaksanakan program yg sudah direncanakan. Keberhasilan program itu akan meningkatkan *school branding* MAN 1 Jember”¹²

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Drs. M. Natsir Al Firdaus selaku Waka HUMAS MAN 1 Jember.

“Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember memiliki struktur organisasi sebagai proses mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen. Jadi, pengorganisasian yang dilakukan oleh MAN 1 Jember tidak hanya pembagian jabatan saja, namun juga pembagian tugas, dan wewenang bagi setiap anggota.”¹³

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Imam Syahrone S.Pd., M.Si.

“Pengorganisasian tentu sangat penting dalam sebuah Lembaga Pendidikan. Dengan adanya pengorganisasian membuat program yang sedang dilaksanakan menjadi lebih terarah.”¹⁴

Alvito selaku siswa MAN 1 Jember juga menyatakan hal berikut,

“Di MAN 1 Jember juga ada pengorganisasian untuk siswa, salah satunya adalah OSIS dan MPK. Tujuan dibentuknya keorganisasian bagi siswa adalah untuk berkontribusi pada hal-hal yang positif serta mendominasi siswa agar mencapai tujuan yang positif. Dengan adanya keorganisasian untuk siswa di madrasah dapat memberikan pengaruh positif bagi MAN 1 Jember”.¹⁵

Adapun hasil observasi yang penulis temukan di lapangan, bahwa Madrasah melakukan pengorganisasian yang meliputi Kepala Madrasah, Komite, Waka, Ketua

¹² Anwaruddin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

¹³ M. Natsir Al Firdaus, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

¹⁴ Imam Syahrone, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 September 2023

¹⁵ Alvito Fadhl Musyafa, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 15 September 2023

Program Keterampilan, Ketua Mahad, Kepala TU, Bendahara Komite, Guru, Wali Kelas, BK. Pengorganisasian tersebut sudah memiliki tugas dan wewenang masing-masing.¹⁶



GAMBAR 2. Struktur organisasi

c. Pelaksanaan

Kepala Madrasah juga memiliki peran untuk menggerakkan anggota agar dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Perencanaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan jika dalam implementasinya dilakukan secara sungguh-sungguh dan professional.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember,
Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si.

“Sebagai Kepala Madrasah tentunya sering berkomunikasi, koordinasi, dan memotivasi. Setiap hari ke ruang waka secara non formal untuk memberikan arahan-arahan diruang waka. Proses tersebut juga bisa dilakukan secara formal, semua anggota dikumpulkan diruang Kepala Madrasah untuk berkomunikasi, koordinasi, dan memotivasi anggota agar menjalankan tugas sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan sebelumnya, terutama dalam membangun *school branding*.”¹⁷

Paparan di atas diperkuat juga oleh Bapak Drs. M. Natsir Al Firdaus selaku Waka HUMAS MAN 1 Jember.

“Pelaksanaan *school branding* dilakukan dengan cara membuat slogan yang

¹⁶ Obaervasi, di MAN 1 Jember, 11 September 2023

¹⁷ Anwaruddin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

menarik seperti yang dimiliki MAN 1 Jember yaitu (MAN Unggul/ MAN Model), selain itu MAN 1 Jember juga memiliki metode pendidikan berbasis teknologi, hal tersebut merupakan suatu ciri khas MAN 1 Jember dan dilengkapi dengan fasilitas PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama).¹⁸

Rina Poeji Astoetik, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan juga menyampaikan.

“Dalam membangun *school branding* MAN 1 Jember melaksanakan kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Kegiatan ini sebagai upaya untuk mengukur tingkat kompetensi peserta didik dalam berbagai bidang yang diikuti oleh siswa dan siswi MAN 1 Jember.”¹⁹



Gambar 3. Pelaksanaan AKMI

Hasil Observasi yang penulis temukan di lapangan, bahwa MAN 1 Jember memiliki *brand* MAN UNGGUL dan MAN MODEL. Dalam upaya meningkatkan mutu Madrasah, MAN 1 Jember juga mengikuti kegiatan AKMI.

d. Pengawasan

Agar dapat meninjau program yang dijalankan, tentunya sebagai Kepala Madrasah melakukan pengawasan terhadap anggota untuk menjamin semua program yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si.

“Pengawasan terhadap berjalannya suatu kegiatan yang sudah di rencanakan tentunya sangat penting untuk dilakukan. Proses *controlling* dilaksanakan untuk meninjau pendidikan siswa di bidang akademik dan non akademik. MAN 1 Jember memiliki tujuan utama, yaitu akademik. Di bulan September ini Kepala

¹⁸ M. Natsir Al Firdaus, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

¹⁹ Rina Poeji Astoetik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 September 2023

Madrasah melakukan supervisi terhadap bapak/ Ibu guru. Hal ini dilakukan untuk mengontrol para guru bahwa proses yg dijalankan betul-betul benar dan menuju kearah yang ditetapkan. Proses *controlling* juga merupakan tugas Waka Kesiswaan. Waka Kesiswaan bertanggung jawab untuk merekam, mendokumentasikan semua prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Jadi prestasi yang di capai para siswa adalah tugas Waka Kesiswaan yang mengontrol.”²⁰

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Drs. M. Natsir Al Firdaus selaku Waka HUMAS MAN 1 Jember.

“*Controlling* atau pengawasan adalah upaya untuk memastikan bahwa program yang sedang dijalankan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam membangun *school branding controlling* merek madrasah sangat penting untuk memastikan bahwa citra dan reputasi tetap sesuai dengan visi, misi dan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Selain itu, penting sekali bagi kita untuk terus memantau aktivitas komunikasi, termasuk media sosial, untuk memastikan pesan positif tentang madrasah tetap terjaga.”²¹

Rina Poeji Astoetik, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan menyampaikan.

“Pengawasan tidak hanya berlaku pada guru dan staf madrasah, namun juga berlaku untuk siswa dan masyarakat. Hal tersebut untuk memastikan bahwasannya citra madrasah di pandangan masyarakat tetap baik. Sebagai waka kesiswaan berinteraksi dengan siswa, wali murid, dan masyarakat. Oleh karena itu, waka kesiswaan harus memiliki nilai-nilai dan pesan yang ingin diteruskan oleh madrasah dan berperan aktif dalam mempromosikan citra positif madrasah terutama dengan menampilkan prestasi siswa di media sosial.”²²

Hasil Observasi yang penulis temukan di lapangan, bahwa MAN 1 Jember tidak hanya melakukan pengawasan terhadap apa yang ada di lapangan saja. Namun pengawasan juga dilakukan di media sosial. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap citra madrasah. Tidak hanya Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan juga melakukan pengawasan terhadap prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik lalu manampilkannya di media sosial MAN 1 Jember.²³

²⁰ Anwaruddin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

²¹ M. Natsir Al Firdaus, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

²² Rina Poeji Astoetik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 September 2023

²³ Observasi di MAN 1 Jember, 11 September 2023



Gambar 4. Prestasi Siswa di Bidang Akademik

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dalam membangun *school branding* dilakukan berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Berdasarkan masukan Kepala Madrasah yang telah ada, baik dari internal maupun eksternal yang melibatkan anggota yang ada di MAN 1 Jember. Hal ini sesuai dengan Peran Kepala Madrasah yang ada di MAN 1 Jember.

2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai *leader* dalam membangun *school branding*.

Peran Kepala Madrasah sebagai *leader* merupakan faktor penting bagi madrasah. Kepala Madrasah berperan sebagai *innovator*, yaitu orang yang terus-menerus membangun dan mengembangkan berbagai inovasi untuk kemajuan Lembaga. Pergerakan dan kemajuan Lembaga Pendidikan merupakan bukti adanya inovasi yang dilakukan Lembaga Pendidikan setiap tahunnya. Adanya *school branding* juga merupakan sebuah kemajuan bagi sebuah Lembaga Pendidikan, hal itu bisa kita lihat dari banyaknya inovasi dan pembaruan yang dilakukan oleh Madrasah.

a. Pengarahan

Kepala Madrasah sebagai *leader* tentunya memberi pengarahan bagi setiap anggota, agar program yang sedang dijalankan menuju ke arah sasaran yang telah ditentukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si.

“Pengarahan dilakukan agar semua anggota mau berusaha untuk mencapai

sasaran sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan. Pengarahan tersebut biasanya dilakukan melalui cara rapat dinas dan kita harus memberikan dorongan bagi semua anggota agar mau berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan program madrasah dalam membangun *school branding*”²⁴

Hal serupa dipaparkan oleh Waka Humas, Bapak Drs. M. Natsir Al Firdaus,

“Untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok (semua staf yang ada di MAN 1 Jember, baik guru maupun karyawan) Formalnya adalah melalui rapat dinas dan *face to face*, jadi semua anggota didatangi satu-persatu. Kepala Madrasah memotivasi semua anggota dan menegur jika ada anggota yang melakukan kesalahan. Kepala Madrasah juga memberi penghargaan terhadap para guru dan siswa yang berprestasi”²⁵

Imam Syahrani, S.Pd., M.Si. selaku Guru MAN 1 Jember juga menyampaikan,

“Kepala Madrasah memberikan pengarahan melalui rapat dinas maupun tatap muka. Kepala madrasah juga sering memberikan motivasi kepada para guru dan karyawan agar menjalankan program sesuai dengan perencanaan sebelumnya”²⁶

Hasil Observasi yang penulis temukan di lapangan, bahwa Kepala Madrasah memmberikan arahan kepada para guru dan staf melalui rapat dan *face to face* (tatap muka).²⁷

²⁴Anwaruddin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

²⁵ M. Natsir Al Firdaus, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

²⁶ Imam Syahrani, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 September 2023

²⁷ Observasi di MAN 1 Jember, 11 September 2023



Gambar 5. Rapat Pengarahan

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor penting dalam membangun school branding. Komunikasi tidak hanya ditujukan untuk anggota yang ada di Lembaga, tapi untuk masyarakat juga. Proses penyampaian informasi dilakukan agar para anggota maupun masyarakat dapat mengetahui adanya pesan, ide, maupun gagasan dari Kepala Madrasah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si.

“Proses penyampaian pesan, ide, maupun gagasan untuk organisasi MAN 1 Jember yaitu secara Formal melalui rapat dinas. Jika proses tersebut ditujukan kepada siswa, biasanya pada saat upacara bendera atau melalui wali kelas. Untuk penyampaian informasi terhadap wali murid, kita undang secara formal. MAN 1 Jember juga memiliki kegiatan taaruf terhadap wali murid peserta didik baru, kita sampaikan program madrasah tahun depan itu apa saja dst. Untuk wali murid kelas sebelas setiap tahun juga kita adakan pertemuan untuk mengingatkan betul, bahwa setiap tahun prinsip kita di sini lebih baik tidak menaikan dari pada tidak meluluskan. Jadi kita saring betul para siswa disini terutama kelas sebelas, proses kenaikan kelas. Untuk kelas dua belas tentu kita kumpulkan juga, kita undang wali murid mereka untuk menyampaikan program madrasah. Kemudian wali murid kelas dua belas kita kasih motivasi, kita datangkan siswa alumni MAN 1 Jember yg lolos di kedinasan, yg lolos di ITB dan UI untuk memberi motivasi kepada para orang tua siswa, bahwa dari MAN itu harus berpotensi lolos di perguruan *favorit* dst. Hal tersebut kita lakukan untuk membangun semangat orang tua dan para siswa bahwa mereka memiliki peluang besar untuk masuk di perguruan tinggi favorit. Madrasah juga melakukan komunikasi melalui jejaring internet, yaitu dengan membuat brosur

semenarik mungkin lalu memposting di media sosial”²⁸

Hal serupa dipaparkan oleh Waka Humas, Bapak Drs. M. Natsir Al Firdaus,

“proses penyampaian informasi juga diterapkan kepada siswa madrasah. Program tersebut adalah MATSAMA (Masa Ta’aruf Siswa Madrasah) yang dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan di MAN 1 Jember serta sebagai forum pengenalan antar siswa dan keluarga MAN 1 Jember”²⁹

Begitu pula hal yang sama disampaikan oleh Alvito Fadhil Musyafa salah satu siswa MAN 1 Jember yang menyatakan bahwa :

“Proses penyampaian informasi yang dilakukan MAN 1 Jember tidak hanya melalui rapat dinas dan tatap muka, hal itu juga dilakukan secara *online*. Dengan adanya program seperti itu tentu sangat membantu, terutama bagi kita para siswa yang ingin mencari informasi tentang MAN 1 Jember. Adanya *school branding* di MAN 1 Jember membuat masyarakat lebih mudah untuk menggali program apa saja yang ada di MAN 1 Jember”³⁰

Hasil Observasi yang penulis temukan di lapangan, bahwa Kepala Madrasah tidak hanya melakukan komunikasi secara tatap muka saja, Kepala Madrasah juga melakukan komunikasi secara *online*. Kepala Madrasah melakukan komunikasi via *online* yaitu, dengan membuat pamflet semenarik mungkin lalu memposting di media sosial. Dengan adanya program seperti itu tentu sangat membantu masyarakat untuk menggali informasi dan program apa saja yang ada di MAN 1 Jember. Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh melalui media sosial MAN 1 Jember.³¹

²⁸ Anwaruddin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

²⁹ M. Natsir Al Firdaus, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

³⁰ Alvito Fadhil Musyafa, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 15 September 2023

³¹ Observasi di MAN 1 Jember, 11 September 2023



Gambar 6. Brosur

c. Pengambilan Keputusan

Kepala Madrasah sebagai *leader* harus berani memilih alternatif terbaik dari beberapa alternatif sistemis untuk digunakan sebagai pemecahan masalah dalam membangun *school branding*. Di setiap Lembaga pasti ada sebuah kendala yang menghambat berjalannya suatu program. Maka dari itu sebagai kepala madrasah harus bisa bertindak tegas dalam mengambil sebuah keputusan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si.

“Jadi terus terang kalau di jember, MAN 1 Jember ada di urutan pertama diantara MAN 2 dan MAN 3. kalau di Jawa Timur bahkan Indonesia MAN paling bagus itu adalah MAN 2 Malang. Disana memang prestasinya luar biasa, akan tetapi program di MAN 2 Malang tidak sekomplek di MAN 1 Jember. MAN 1 Jember mempunyai akademik unggulan, akademik keterampilan, dan MANPK. MAN 1 Jember tidak mungkin meniru itu Karena di MAN 2 Malang setiap tahun menjelang penerimaan siswa baru Kepala madrasah dan staf berkeliling se Jawa Timur untuk mengundang siswa siswi terbaik yang mempunyai prestasi luar biasa. Siswa dan siswi yang direkrut oleh MAN 2 Malang akan mendapat fasilitas gratis, tapi semua itu sistem gugur. Jadi MAN 1 Jember mengambil alternatif lain agar siswa yang menempuh Pendidikan di MAN 1 Jember semakin meningkat prestasinya dan bisa menempuh ke perguruan tinggi yang diinginkan. Untuk mengatasi hal tersebut kita memiliki program unggulan, terutama akademik untuk anak IPA. Program unggulan tersebut adalah BIC (Bina Insan Cendekia) itu adalah anak IPA sejak proses pendaftarannya kita bedakan, kita Unggulkan dan mereka wajib masuk ma’had. Tujuan utama dari program tersebut untuk mengantarkan siswa dan siswi ini ke jenjang pendidikan berikutnya. Insyaallah kita cukup berhasil dari nilai UTBK yang masuk kita ringking terbaik di bawah SMAN 1 Jember untuk wilayah

Kabupaten Jember. Di tahun kemarin kita masih berada di peringkat 5, sekarang MAN 1 Jember sudah ada kemajuan dari tahun kemarin.”³²

Hal tersebut dinyatakan juga oleh Waka Humas, Bapak Drs. M. Natsir Al Firdaus,

“Dalam pengambilan keputusan Bapak Kepala Madrasah itu tidak segan-segan memberikan penghargaan bagi bapak/ ibu karyawan yang berprestasi dan memberi teguran maupun hukuman bagi bapak/ ibu guru maupun karyawan yang terbukti menghambat program MAN 1 Jember, artinya mereka dikurangi jam mengajarnya bahkan itu bisa dinolkan/ mereka tidak diberi jam mengajar. Dalam rangka membangun *school branding* arah tujuannya adalah ke siswa dan tujuan siswa itu akademik, bagaimana mereka masuk keperguruan tinggi negeri yang mereka inginkan. Untuk non akademik itu hanya selingan, jadi MAN 1 Jember itu sering tidak ikut lomba misalnya lomba karnaval, kemudian lomba akademik yang tidak jelas tujuannya. Karena fokus kita memang untuk para siswa agar masuk keperguruan tinggi negeri yang memang mereka inginkan”³³

Rina Poeji Astoetik, S.Pd. selaku waka kesiswaan juga menyampaikan,

“Kepala Madrasah mewajibkan para siswa program MANPK dan BIC untuk berada di ma’had. Pengambilan keputusan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi siswa program MANPK dalam keunggulan kompetitif di bidang keahlian kajian keagamaan dan BIC di bidang akademik, riset, dan sains.”³⁴

Hasil Observasi yang penulis temukan di lapangan, bahwa Kepala Madrasah mengambil keputusan bahwasanya siswa yang program MANPK dan BIC untuk wajib tinggal di ma’had. Hal tersebut diperkuat dengan adanya SK yang dikeluarkan oleh MAN 1 Jember.³⁵

³² Anwaruddin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

³³ M. Natsir Al Firdaus, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

³⁴ Rina Poeji Astoetik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 September 2023

³⁵ Observasi di MAN 1 Jember, 11 September 2023



**Gambar 7. SK SNPBD MANPK dan PPDB
Program BIC dan reguler tahun pelajaran 2023/ 2024**

d. Motivasi

Peran Kepala Madrasah sebagai *leader* dalam membangun *school branding* harus bisa memotivasi para anggota agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si.

“Kepala Madrasah selalu memberikan dorongan berupa motivasi terhadap para anggota maupu siswa MAN 1 Jember. Beberapa bulan yang lalu, MAN 1 Jember berhasil menjuarai olimpiade, tapi itu bukan tujuan utama kita. Meskipun banyak Madrasah/ madrasah membangun *school branding* dari lomba-lomba, di MAN 1 Jember yang ditampilkan adalah prestasi akademik anak-anak setiap tahun. Insyaallah diatas 92 % siswa melanjutkan keperguruan tinggi. Itu yang kita sosialisasikan kepublik baik lewat media sosial, *website*, atau pasang bener di MAN 1 Jember yang isinya perstasi di bidang akademik, bukan prestasi siswa di bidang non akademik”³⁶

³⁶ Anwaruddin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023



Gambar 8. Prestasi Siswa Bidang Akademik

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh M. Natsir Al Firdaus selaku Waka HUMAS MAN 1 Jember,

“Kepala Madrasah MAN 1 Jember sering memberikan motivasi kepada para anggota dan siswa. Motivasi tersebut disampaikan baik dalam kegiatan formal rapat, upacara bendera maupun non formal secara tatap muka.”³⁷

Cindy Azka Aghisna, selaku Siswa MAN 1 Jember juga memberikan pendapat bahwa,

“Kepala Madrasah memotivasi siswa dalam kegiatan upacara bendera hari senin. Kepala Madrasah memberikan motivasi kepada siswa agar terdorong untuk melanjutkan di perguruan tinggi favorit.”³⁸

Hasil Observasi yang penulis temukan di lapangan, bahwa Kepala Madrasah memberikan motivasi kepada anggota dan siswa melalui kegiatan rapat dan upacara. Kepala Madrasah juga memotivasi siswa dengan cara memposting prestasi siswa di Madrasah melalui media sosial, hal tersebut agar para siswa memiliki semangat untuk mengejar prestasi juga.³⁹

Berdasarkan Hasil wawancara di atas didapatkan adanya peran Kepala Madrasah

³⁷ M. Natsir Al Firdaus, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

³⁸ Cindy Azka Aghisna, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 15 September 2023

³⁹ Observasi di MAN 1 Jember, 11 September 2023

sebagai *leader* berdampak pada anggota, wali murid, dan kepercayaan masyarakat. Wali murid sebagai elemen yang penting bagi Madrasah untuk bersinergi dalam membangun *school branding* dan menyebarkan informasi kepada masyarakat sekitar, sehingga kepercayaan masyarakat kepada Madrasah dapat dibangun dengan baik.

Keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan bahwa masyarakat merupakan bagian yang terpenting bagi sebuah Lembaga pendidikan, karena lembaga yang bisa bertahan adalah lembaga yang mampu untuk bermitra dengan masyarakat secara komunikasi, mengakomodasi kebutuhan masyarakat, dan lain-lain. Dari data wawancara diatas, penulis melengkapi data dengan metode Dokumentasi dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Dimana dokumentasi terdapat beberapa data yang berkaitan dengan Peran Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dalam Membangun *School Branding*.

3. Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai *entrepreneur* dalam membangun *school branding*.

Entrepreneur merupakan proses dinamis dari visi, perubahan, dan kreasi yang tertuju pada penciptaan dan pelaksanaan ide-ide baru serta solusi kreatif. Kepala Madrasah harus kreatif dan *innovatif* dalam memecahkan dan mencari peluang dalam membangun *school branding*. Kepala Madrasah sebagai *entrepreneur* juga memiliki sikap untuk menciptakan sesuatu yang baru serta bernilai bagi diri sendiri dan orang lain.

a. Inovasi

Inovasi adalah pengenalan hal baru untuk diaplikasikan/ diadopsi. Kepala Madrasah harus peka terhadap peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan perubahan dalam membangun *school branding*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si.

“MAN 1 Jember memiliki gagasan baru dalam membangun *school branding*. Gagasan *school branding* tersebut diantaranya bagi anak-anak ma’had, sebetulnya MAN 1 Jember prestasi besarnya itu memang diperoleh anak-anak ma’had. Mereka prestasi akademiknya memang luar biasa. Cuma kendala selama ini anak ma’had tidak bisa sembarangan keluar masuk dari ma’had, padahal banyak orang tua itu ingin memberikan tambahan pelajaran untuk anaknya seperti

bimbel. Jadi orang tua ingin anaknya mencapai keperguruan tinggi yang diinginkan, namun kita sudah ada layanan tambahan pelajaran, tapi para orang tua siswa merasa kurang. Akhirnya salah satu terobosannya adalah dengan menjalin kerja sama dengan bimbel-bimbel yang ada di Jember, baik yang offline maupun yang online. Kita beri kesempatan untuk mereka masuk disini memberikan materi dan menjadi guru, terutama di jam tambahan”⁴⁰

Rina Poeji Astoetik, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan juga berpendapat sebagai berikut,

“MAN 1 Jember menjalin kerja sama dengan bimbel-bimbel yang ada di Kabupaten Jember baik yang online maupun offline agar para siswa yang berada di ma’had bisa mendapatkan jam belajar tambahan.”⁴¹

Cindy Azka Aghisna, selaku Siswa MAN 1 Jember juga memberikan pendapat bahwa,

“Adanya jalinan kerja sama antara MAN 1 Jember dengan bimbel-bimbel sangat menguntungkan bagi kita para siswa, terutama siswa-siswi yang berada di Ma’had. Para siswa yang berada di ma’had sangat jarang sekali memiliki waktu untuk keluar masuk Lembaga, karena di ma’had memiliki aturan tata tertib sendiri. Jadi, dengan adanya jalinan kerja sama membuat para siswa menjadi terbantu dan bisa mengikuti kelas tambahan”⁴²

Hasil Observasi yang penulis temukan di lapangan, bahwa Kepala Madrasah bekerja sama dengan bimbel yang ada di kabupaten jember untuk memenuhi kebutuhan para siswa, terutama siswa yang berada di ma’had agar mendapatkan pelajaran tambahan diluar madrasah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi jalinan kerja sama dengan salah satu bimbel yang ada di Kabupaten Jember.⁴³

⁴⁰ Anwaruddin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

⁴¹ Rina Poeji Astoetik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 September 2023

⁴² Cindy Azka Aghisna, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 15 September 2023

⁴³ Observasi, di MAN 1 Jember, 13 September 2023



Gambar 9. Jalinan Kerja Sama dengan Bimbel

b. Proaktif

Proaktif adalah sebuah sikap seorang individu dalam mengambil Tindakan tegas dan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan. Agar brand madrasah terus di ingat oleh kalangan masyarakat, Lembaga madrasah harus berusaha agar menetapkan skala prioritas. Tujuan dari menetapkan skala prioritas yaitu agar ide-ide yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. sebagai mana dijelaskan oleh Kepala Madrasah, Drs. Anwaruddin, M.Si.

“Prioritas utama MAN 1 Jember adalah siswa dan siswi masuk di MAN 1 Jember ketika mereka lulus nanti bisa melanjutkan keperguruan tinggi, kalau ada prestasi lain itu termasuk bonus. Misalnya juara olimpiade, prestasi tersebut mungkin bermanfaat bagi madrasah, namun bagi siswa itu sangat bermanfaat kalau mereka juara bisa digunakan sebagai lampiran prestasi ketika pendaftaran di perguruan tinggi negri jalur prestasi”⁴⁴

Waka Humas, Bapak Drs. M. Natsir Al Firdaus, juga menyampaikan hal berikut,

“Setiap Lembaga Madrasah pasti memiliki prioritas. MAN 1 Jember juga memiliki prioritas, yaitu adalah para peserta didik dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.”⁴⁵

Rina Poeji Astoetik, S.Pd selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Jember juga memberikan pendapat bahwa,

⁴⁴ Anwaruddin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

⁴⁵ M. Natsir Al Firdaus, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

“MAN 1 Jember memprioritaskan siswa, terutama prestasi siswa di bidang akademik. MAN 1 Jember memiliki tujuan yaitu, agar peserta didik dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan membawa nama baik MAN 1 Jember. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pembuktian bahwa MAN 1 Jember memiliki peserta didik yang berprestasi. Kepala Madrasah juga melakukan perjanjian kerja sama dengan UIN Walisongo Semarang, terutama bagi siswa terbaik MANPK untuk diberikan beasiswa melanjutkan ke perguruan tinggi.”⁴⁶

Hasil Observasi yang penulis temukan di lapangan, bahwa Kepala Madrasah memprioritaskan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, karena semakin banyak siswa yang menempuh ke perguruan tinggi *favorit* akan membuat madrasah lebih dipandang oleh pihak perguruan tinggi dan sebagai upaya menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MAN 1 Jember. Kepala Madrasah juga melakukan perjanjian kerja sama (MoU) dengan UIN Walisongo Semarang dengan kesepakatan pihak perguruan tinggi memberikan beasiswa bagi siswa-siswi terbaik MANPK. Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi berikut.”⁴⁷



Gambar 10. Penandatanganan mou

c. Berani Mengambil resiko

Kepala Madrasah berani mengambil resiko dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam membangun *school branding* pemanfaatan sumber daya sangat diperlukan untuk menjalankan usahanya. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si. menjelaskan bahwa,

⁴⁶ Rina Poeji Astoetik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 September 2023

⁴⁷ Observasi, di MAN 1 Jember, 11 September 2023

“Sumber daya yang dimiliki MAN 1 Jember adalah guru dan karyawan lainnya. MAN 1 Jember memiliki guru kurang lebih sebanyak 90, itu sudah sesuai dengan kompetensinya. Di sini tidak ada guru yang tidak linier, contohnya guru matematika mengajar sejarah. Sumber daya disini tidak hanya guru aja, MAN 1 Jember juga memiliki sumber daya sarana dan prasarana. Sumber daya sarpras kita insyaallah sudah luar biasa, fasilitas internet, listrik, LCD, proyektor di semua kelas itu sudah. Namun kendalanya adalah ada beberapa guru kurang paham teknologi. Insyaallah saat ini sudah berkurang, mereka kita dorong terus agar para guru bisa mengoprasikan teknologi yang ada di MAN 1 Jember. Kita sudah melakukan ujian menggunakan komputer kurang lebih 6-7 tahun”⁴⁸

Ade Sa’diyah, S.Pd., selaku Waka SARPRAS MAN 1 Jember juga memberikan pendapat bahwa,

“Sumber daya sarpras kita adalah, fasilitas internet, listrik, LCD, proyektor yang terdapat di semua kelas. MAN 1 Jember juga menyediakan fasilitas perpustakaan, lab bahasa, lab keagamaan, dan asrama. Semua fasilitas tersebut agar proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan dapat memenuhi kebutuhan.”⁴⁹

Rina Poeji Astoetik, selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Jember juga memberikan pendapat bahwa,

“Di era saat ini tentu tidak asing lagi bagi kita melakukan kegiatan pembelajaran via online. Namun, adanya beberapa guru yang kurang paham teknologi tentu akan menghambat proses pembelajaran. Maka dari itu Kepala Madrasah dorong terus para guru agar bisa mengoprasikan teknologi yang ada di MAN 1 Jember. Tidak hanya guru, para siswa juga kita biasakan untuk belajar menggunakan media internet.”⁵⁰

Hasil Observasi yang penulis temukan di lapangan, bahwa MAN 1 Jember memiliki SDM sebanyak 90 orang tenaga pendidik. Kepala Madrasah memanfaatkan era digital dengan melakukan KBM menggunakan teknologi dan media internet. Karena, tidak semua Madrasah melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi. Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi KBM di MAN 1 Jember.⁵¹

⁴⁸ Anwaruddin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

⁴⁹ Ade Sa’diyah, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 15 September 2023

⁵⁰ Rina Poeji Astoetik, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 September 2023

⁵¹ Observasi, di MAN 1 Jember, 13 September 2023



Gambar 11. KBM

d. Agresif Berkompetisi

Dalam ranah Pendidikan tentunya Lembaga Madrasah harus bersaing dengan Lembaga Pendidikan lainnya. Lembaga madrasah harus meningkatkan posisi dengan tujuan mengungguli pesaing. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si.

“Bila bergerak berdasarkan tujuan utama MAN 1 Jember adalah bagaimana mengantarkan siswa siswi masuk ke perguruan tinggi yang mereka inginkan. Tujuannya bukan di Olimpiade atau lomba akademik, apalagi yang non akademik. Tetapi kita tidak menutup mata, kalau ada lomba akademik / lomba non akademik (lomba ekstrakurikuler) tetap kita layani sepanjang itu bisa dilayani. Upaya yang kita lakukan diantaranya adalah, kita menyediakan fasilitas seperti perpustakaan, lab bahasa, lab keagamaan, dan asrama. Itu semua sebuah upaya kita dalam fasilitas. Dalam membangun *school branding* kita juga melakukan *study* tiru, salah satunya dengan MAN 1 Malang. Tujuan dari *study* tiru yang dilakukan MAN 1 Jember adalah untuk menambah edukasi terkait dengan keorganisasian dan implementasi kegiatan yang ada di MAN 1 Kota Malang.”⁵²

Bapak Imam Syahrini, S.Pd, M.Si. selaku Waka Kurikulum, juga menyampaikan hal berikut,

⁵² Anwaruddin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

“MAN 1 Jember saat ini menduduki posisi teratas diantara MAN lain yang ada di Kabupaten Jember. Kepala Madrasah tentu akan melakukan berbagai upaya untuk membuat MAN 1 Jember semakin berkembang. Untuk mengungguli pesaing, Kepala Madrasah meningkatkan akreditasi berupa peningkatan sistem pengelolaan Madrasah, meningkatkan kualitas SDM serta memenuhi sarana dan prasarana di MAN 1 Jember.”⁵³

Waka Humas, Bapak Drs. M. Natsir Al Firdaus, juga menyampaikan hal berikut,

“Kepala Madrasah melakukan kegiatan studi tiru dengan tujuan untuk mengungguli pesaing. Kegiatan seperti ini tentu sangat bagus bagi perkembangan Madrasah. *Study* tiru dilaksanakan untuk membawa manfaat positif Madrasah, meningkatkan sinergi, dan membangun kerja sama antar Lembaga. Dengan adanya kegiatan studi tiru Madrasah dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya.”⁵⁴

Hasil Observasi yang penulis temukan di lapangan, bahwa dalam upaya mengungguli pesaing, Kepala Madrasah adakan kegiatan studi tiru bersama MAN 1 Kota Malang dalam rangka mengembangkan inovasi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah edukasi terkait dengan keorganisasian dan implementasi kegiatan.⁵⁵



Gambar 12. Studi tiru

e. Otonomi

Otonomi adalah tindakan independen dari individu/ tim dalam memunculkan ide dan melaksanakannya sampai ide tersebut tercapai. Kepala Madrasah harus mampu memunculkan ide-ide baru dalam membangun *school branding*. Dengan cara seperti itu

⁵³ Imam Syahrani, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

⁵⁴ M. Natsir Al Firdaus, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

⁵⁵ Observasi, di MAN 1 Jember, 13 September 2023

Madrasah dapat terus bertahan di era milenial seperti saat ini. Lembaga Madrasah harus membuat *branding* semenarik mungkin dan bisa di akses dengan mudah oleh masyarakat luas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si.

“Dalam membangun *school branding* kita harus menonjolkan identitas Madrasah dikalangan masyarakat luas. Kita tampilkan keunggulan MAN 1 Jember di media sosial maupun media lainnya agar masyarakat dapat mempertimbangkan Pendidikan untuk anak-anaknya. Di webset kita isi dengan program Pendidikan bidang akademik dan non akademik yang ada di MAN 1 Jember. Disana kita juga memaparkan prestasi apa saja yang dicapai oleh siswa MAN 1 Jember. Hal tersebut kita lakukan agar masyarakat mudah dalam mencari informasi. MAN 1 Jember memiliki program baru, yaitu program unggulan SKS (Sistem Kredit SKS).”⁵⁶

Waka Humas, Bapak Drs. M. Natsir Al Firdaus, juga menyampaikan hal berikut,

“Dalam membangun *school branding* itu butuh media sosial. Jadi kami pilih guru-guru muda yang bahasanya bagus dan paham teknologi. dalam hal ini yg menangani adalah tim medsos. Jadi segala informasi tentang MAN 1 Jember itu di share lewat Whastaap, Instagram, Facebook. Twiter dll. Disana berisikan prestasi siswa dan siswi MAN 1 jember. Dari hal ini MAN 1 Jember sudah terkenal di daerah Jember, kita berhasil membangun *school branding* bahwa MAN 1 Jember predikatnya A. Hasil itu yg terlihat dari PPDB kemarin, yang mendaftar sebanyak 1200 peserta didik dan yang diambil 400 peserta didik. Jadi persaingan untuk masuk di MAN 1 Jember ini harapanya dengan banyaknya yang mendaftar kesini. Kita saring betul dengan harapan *input* dan *output* bagus, jika *input* nya bagus *outpunya* Juga bagus kalau inputnya masuknya 7¹/₂ Jangan sampai keluarnya dibawah 7”⁵⁷

Adib Zaimatus, selaku Siswa MAN 1 Jember juga memberikan pendapat bahwa,

“Adanya media sosial seperti saat ini membuat kalangan masyarakat menjadi lebih mudah dalam mencari segala informasi tentang lembaga pendidikan untuk menyekolahkan anaknya. MAN 1 Jember memanfaatkan berbagai media sosial dalam membangun *school branding* dan menyampaikan sebuah informasi. Hal tersebut juga memudahkan kita dalam melihat program apa saja di MAN 1 Jember”⁵⁸

⁵⁶ Anwaruddin, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

⁵⁷ M. Natsir Al Firdaus, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 13 September 2023

⁵⁸ Adib Zaimatus, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 15 September 2023

Hasil Observasi yang penulis temukan di lapangan, Kepala Madrasah membuat program baru, yaitu program unggulan SKS (Sistem Kredit SKS). Dengan adanya program baru tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berprestasi agar dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.⁵⁹



Gambar 13.
SK SK SNPBD MANPK dan PPDB Program
BIC dan reguler tahun pelajaran 2023/ 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan adanya Peran Kepala Madrasah dalam Membangun *School Branding* sangat berdampak pada Lembaga Madrasah. Adanya media sosial sebagai elemen yang penting bagi Madrasah untuk bersinergi menciptakan *school branding* dan menyebarkan informasi kepada masyarakat sekitar, sehingga kepercayaan masyarakat kepada Madrasah dapat dibangun dengan baik.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: MAN 1 Jember memperkenalkan Lembaga Madrasah nya kepada masyarakat dengan sebuah *brand* MAN Unggul dan MAN Model. MAN 1 Jember mengedepankan prestasi siswa di bidang akademik, Dimana dapat menciptakan lulusan yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi *favorit* serta berdaya saing global. Yang membedakan MAN 1 Jember dengan Madrasah

⁵⁹ Observasi, di MAN 1 Jember, 11 September 2023

lainnya adalah adanya beberapa program unggulan, dan model pembelajaran yang diterapkan disana. MAN 1 Jember memiliki beberapa program unggulan seperti MANPK, BIC, program unggulan akademik, tahfidz, program riset, dan program SKS. selain itu juga dilengkapi dengan model pembelajaran yang mengikuti era digitalisasi dan sumber daya sarpras, fasilitas internet, listrik, LCD, proyektor di semua kelas. MAN 1 Jember dapat menciptakan lulusan yang bermutu dan bisa menempuh ke perguruan tinggi *favorit*. Dalam membangun *school branding* MAN 1 Jember melakukan study tiru dengan MAN 1 Malang, tujuan tersebut untuk menambah edukasi terkait keorganisasian dan implementasi kegiatan yang ada. Untuk menonjolkan identitas Madrasah dikalangan publik, MAN 1 Jember memiliki tim medsos yang menampilkan keunggulan Madrasah di media sosial dengan isi program Pendidikan bidang akademik dan non akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dalam Membangun *School Branding*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah sebagai *manager* dalam membangun *school branding* yakni dimulai dari; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
2. Peran Kepala Madrasah sebagai *leader* dalam membangun *school branding* yakni dengan memberikan pengarahan, membangun komunikasi, berani dalam pengambilan keputusan, dan motivasi.
3. Peran Kepala Madrasah sebagai *entrepreneur* dalam membangun *school branding* yakni melalui inovasi, proaktif dalam mengambil tindakan tegas, berani mengambil resiko, agresif berkompetisi, dan otonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mulai dari tahap pra penelitian, penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas dalam konteks penerapan Peran Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dalam Membangun *School Branding* menampilkan beberapa temuan yang mengesankan, namun demikian peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah, disarankan agar senantiasa memfasilitasi dan melakukan pengawasan secara langsung terhadap semua aspek yang berkaitan untuk

menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas, bermartabat, dan berdaya saing tinggi.

2. Kepada Waka Humas, disarankan tidak hanya berfokus mengeksplor madrasah melalui media online, namun juga melalui media offline. Hal ini dapat meningkatkan *branding* Madrasah dan mendapat kepercayaan dari masyarakat lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, Mahila Tahta, Mia Baitul Handayani, and Muhammad Labibullah Makhrus. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo." *Rausyan Fikri: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (January 21, 2023): 35–47.
- Fathul Mujib, dan Tutik Saptiningsih, *School Branding*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Imam Machali, dan Ara Hidayat, *The Handbook Education Management*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Nurrohman, Wawan Marsudi, and Matsna Zakia Alvarozi. "Penguatan Islam Moderat Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren Ponorogo." *Rausyan Fikri: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (January 21, 2023): 48–56.
- Rizqi, M. Rizal. "Konstruksi Filsafat Pendidikan Di Pondok Pesantren Ali Muttaqin Ponorogo." *Rausyan Fikri: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (January 21, 2023): 1–16.
- Saep Encu, dan Momon Sudarma *Menjadi Kepala Madraasah Profesional*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Sulton, Ahmad. "The Educational Axiology of Al-Maqbul Traditional Pesantren." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 8, no. 1 (July 31, 2023): 137–55. <https://doi.org/10.18784/analisa.v8i1.1843>.

